Tata Cara Salat

Menurut Mazhab Syafi'i

Oleh

Syekh Salim Al Hadhrami

Tata Cara Salat

Dilariza

Jl. Bypass Cicalengka, 002/010
Desa Tenjolaya, Cicalengka, Bandung
Jawa Barat, 40395

+62851-5633-2563

Untuk kritik, saran, dan nego harga silakan hubungi:
dilarizapress@gmail.com

Ebook ini GRATIS!!!

Bagi yang ingin berbagi, Kami sangat menerima sekali donasi, saran, koreksi, dan masukan.

Kami menerima berapapun donasinya.

CARA MENGIRIM DONASI SILAHKAN

Donasi dapat ditransfer melalui:

1. Rekening a.n. Mulyadi:

BNI : 1051516290

SeaBank : 901778244105

Bank Jago : 500412210850

Neobank : 5859459156275355

2. E-wallet: DANA, OVO, Gopay, Shopeepay, atau Link Aja di nomor:

085-222-152-984

3. Scan QRIS berikut:





Toko Dilariza

NMID : ID1020030517327

A01



SATU QRIS UNTUK SEMUA

Cek aplikasi penyelenggara di:
www.aspi-qris.id

Cara bayar dengan QRIS:


Buka Aplikasi Berlogo QRIS


Scan dan Cek


Bayar

Dicetak oleh: 93600915
Versi cetak: 1.0.18.02.24

QRIS QR Code Standar Pembayaran Nasional

GPN

Agen BLBMRI-335600

NMID: ID1020050703526





Dicetak oleh: 93600911

Perbesar Kode QR



Menerima pembayaran dari semua aplikasi yang mendukung QRIS:











dan masih banyak lagi aplikasi lainnya.

My QR



MULYADI

1051516290

Semoga yang didonasikan menjadi amal kebaikan yang pahalanya berlipat ganda. Amiin.

Jika Anda menyukai ebook ini dan menurut anda bermanfaat bagi orang lain silahkan share kepada saudara, teman, dan rekan-rekan Anda agar kemanfaatannya lebih meluas bukan hanya untuk Anda dan penulis tapi bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya melalui rekomendasi Anda. Dan Anda juga mendapat pahala yang terus mengalir dari orang-orang yang mendapat manfaat dari buku ini melalui rekomendasi Anda itu. Amiin.

Semoga usaha kita menghadirkan dan menyebarkan bacaan positif dan inspiratif di playstore ini dapat sedikit memotivasi para generasi muda untuk rajin membaca cakrawala dunia dengan sudut pandang yang positif. Amiin.

Daftar Isi

Tentang Penulis

Nama dan Kelahiran

Al-Allamah Asy-Syaikh Salim bin Abdulloh bin Sa'ad bin Abdulloh bin Sumair Al-Hadhromi Asy-Syafi'I, dikenal sebagai seorang ulama' ahli fiqih (al-faqih), pengajar (al-mu'allim), hakim agama (al-qodhi), ahli politik (as-siyasi) dan juga ahli dalam urusan kemiliteran (al-khobir bisy-syu'unil 'askariyah). Beliau dilahirkan di desa "Dzi Ashbuh" salah satu desa di kawasan Hadramaut, Yaman.

Perkembangan dan pendidikan

Syekh Salim me¬mulai pendidikannya dalam bidang agama dengan belajar

Al-Qur'an di bawah peng¬awasan ayahandanya yang juga merupakan ulama besar, yaitu Syekh Al-Allamah Abdullah bin Sa'ad bin Sumair, hingga beliau mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Lalu beliau ikut mengajarkan Al-qur'an sehingga beliau mendapat gelar "Al-Mu'allim". Al Mu'allim adalah sebutan yang biasa diberikan oleh orang – orang Hadhromaut kepada seorang pengajar Al-Qur'an. Mungkin saja sebutan tersebut diilhami dari Hadits Nabi;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan

mengajarkannya" (Shohih Bukhori, no.5027)

Beliau juga belajar ilmu – ilmu agama lainnya pada ayahnya dan pada ulama' – ulama' hadramaut yang jumlahnya sangat banyak pada masa itu, yaitu pada abad ke – 13 Hijriyah.

Berdakwah dan Mengajar

Setelah belajar kepada beberapa ulama' dan telah menguasai berbagai ilmu agama beliau mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmunya, mulailah berdatangan para penuntut ilmu untuk menimba ilmu pada beliau, diantara murid beliau yang masyhur adalah Al-Habib Abdulloh bin Thoha Al-hadar

Al-Haddad dan Syekh Al-Faqih Ali bin Umar Baghuzah. Semenjak itu nama beliau menjadi masyhur dan dipuji dimana mana, setingkat dengan guru beliau, Asy-Syaikh Al-Allamah Abdullah bin Ahmad Basudan.

yang terjadi antara dua orang ulama besar, yaitu Sayyid Usman bin Yahya dan Syekh Salim bin Sumair yang telah menjadi perdebatan di kalangan umum. Pada saat itu, tampaknya Syekh Salim kurang setuju dengan pendirian Sayyid Usman bin Yahya yang loyal kepada pemerintah kolonial Belanda. Sayyid Usman bin Yah_ya sendiri pada waktu itu, sebagai Mufti Batavia yang diangkat dan

disetujui oleh kolonial Belanda, sedang berusaha menjern¬batani jurang pemisah antara `Alawiyyin (Habaib) dengan pemerintah Belanda, sehingga beliau merasa perlu untuk mengambil hati para pejabatnya.

Oleh karena itu, beliau memberikan fatwa-fatwa hukum yang seakan-akan mendukung program dan rencana mereka. Hal itulah yang kemudian menyebabkan Syekh Salim terlibat dalam polemik panjang dengan Sayyid Usman yang beliau anggap tidak konsisten di dalam mempertahankan kebenaran. Entah bagaimana penyelesaian yang terjadi pada waktu itu, yang jelas cerita tersebut cukup

kuat untuk menggambarkan kepada kita tentang sikap dan pendirian Syekh Salim bin Sumair yang sangat anti dengan pemerintahan yang zalim, apalagi para penjajah dari kaum kuffar.

Pengamalan Ibadah

Walaupun Syekh Salim seorang yang sangat sibuk dalam berbagai kegiatan dan jabatan, namun beliau adalah seorang yang sangat banyak berdzikir kepada Allah SWT dan juga dikenal sebagai orang yang ahli membaca Al Qur'an. Syekh Ahmad Al-Hadhromi Al-Makiy menceritakan bahwa Syekh Salim mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an ketika melakukan thowaf di Baitulloh.

Karya – karya tulis

Beliau telah meninggalkan beberapa karya ilmiah di antaranya Kitab “Safinatun Najah Fiima Yajibu `ala Abdi Ii Maulah” (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tu¬hannya), yang banyak diajarkan di madrasah diniyah dan pondok pesantren di Indonesia. Selain itu beliau juga menulis kitab Al-Fawaid AI-Jaliyyah Fiz-Zajri ‘An Ta’athil Hiyal Al-Ribawiyah (faedah –faedah yang jelas mengenai pencegahan melakukan hilah – hilah ribawi), satu kitab yang ditulis untuk mengecam rekayasa (hilah) untuk memuluskan praktek riba.

Berpulang ke Rahmatullah

Syaikh Salim meninggal di Batavia pada tahun 1271 Hijriyah.

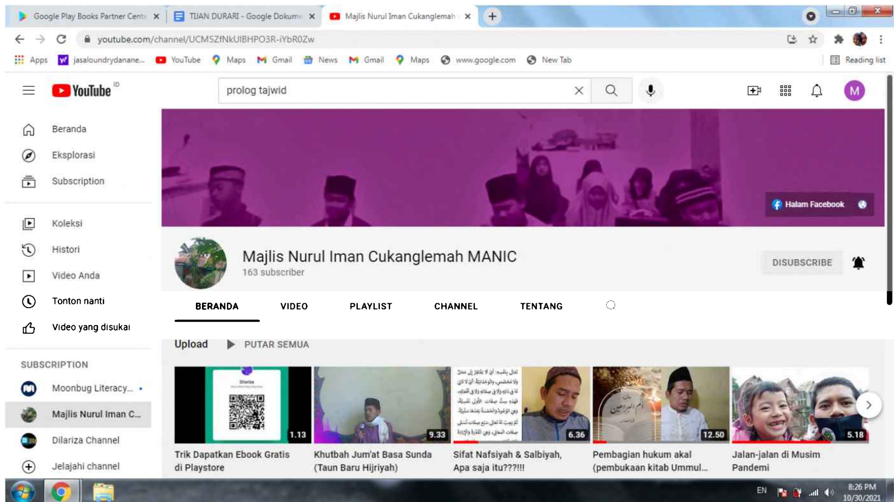
Pengantar

Segenap pujian hanya milik Allah, pujian yang hanya pantas untuk-Nya, Selawat dan salam semoga selamanya tercurah kepada baginda alam, Muhamad bin Abdullah, rahmat bagi seluruh alam.

Selanjutnya, ebook ini merupakan terjemah dari risalah yang berjudul Safinatu-s-salat yang disusun oleh Muhamad Al Hadrami. Risalah ini telah diberi komentar oleh ulama asal jawa, Syaikh Nawawi al Bantani dengan judul Sulamu-l-munajat.

Penerjemah menerjemahkan ebook ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi warga negara Indonesia, khususnya yang beragama islam, khususnya lagi bagi yang belum diberi kemampuan membaca risalahnya secara langsung dalam bahasa Arab.

Bagi yang berkenan mendukung kami dalam menerjemahkan buku-buku dalam berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, silahkan dukung kami melalui dukung kanal youtube kami:



Terima kasih.

Tata Cara Salat

Bab 1
Makna Syahadatain

Atas Nama Allah Yang Mahapengasih Yang Mahapenyayang

Segala pujian hanya milik Allah, Tuhan seluruh alam, selawat dan salam semoga tercurah kepada tuan kita Muhamad SAW, kepada keluarganya, dan semua sahabatnya.

Makna Syahadatain

Hal pertama yang wajib bagi setiap muslim adalah meyakini makna dua

kalimat syahadat dan mengukuhkan hatinya kepada makna tersebut.

Makna "Asyhadu an La Ilaha Illallah" adalah aku tahu dan meyakini dengan hati serta aku nyatakan kepada orang lain bahwa tiada yang wajib disembah dengan sebenarnya dalam kenyataannya kecuali Allah, bahwa Dia tidak butuh kepada selain zat-Nya, dibutuhkan oleh selain-Nya, tersifati dengan setiap kesempurnaan, dibersihkan dari setiap kekurangan dan yang terbetik dalam hati, tidak memiliki sahabat dan anak, dan tidak diserupai oleh satu (orang atau benda) pun baik dalam zat, sifat-sifat, maupun berbagai pekerjaan-Nya.

Sedangkan makna “Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah” adalah aku tahu dan yakin dengan hatiku serta kunyatakan kepada yang lain bahwa tuan kami Muhamad bin Abdulah adalah hamba dan utusan Allah kepada segenap makhluk, yang benar dalam setiap hal yang ia kabarkan.

Wajib bagi segenap makhluk untuk membenarkan dan mengikutinya, dan haram kepada mereka membohongkan dan membantahnya, siapapun yang membohongkannya, maka ia orang zalim, dan siapapun yang membangkangnya maka ia adalah pendurhaka yang rugi.

Semoga kita diberi taufik oleh Allah terhadap kesempurnaan mengikutinya, kita dikaruniai kesempurnaan berpegang teguh kepada sunnahnya, dijadikan termasuk orang yang menghidupkan hukum-hukum syariatnya, diwafatkan berada dalam agamanya; dan kita, orang tua kita anak-cucu kita, saudara-saudara kita, para kekasih kita dan seluruh kaum muslimin dikumpulkan dalam kelompoknya. Amiin.

Bab 2
Aneka Syarat Salat

Kemudian wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari syarat-syarat salat, rukun-rukunnya dan hal-hal yang membatalkannya; syarat-syaratnya ada dua belas:

1. Suci pakaian, tubuh, dan tempat dari berbagai najis

Najis-najis tersebut adalah arak, air kencing, berak, kotoran binatang, darah, nanah, muntah, anjing, babi, salah satu keturunannya, bangkai, bulunya, kukunya,

kulitnya, dan tulangnya kecuali bangkai manusia, ikan, belalang dan (bangkai hewan) yang disembelih yang boleh dimakan.

Kapanpun najis-najis tersebut menempel pada pakaian manusia, tubuhnya atau tempat salatnya atau benda pada lainnya yang disertai basah padanya atau pada yang menempelinya jika ia memiliki rasa, warna dan bau maka wajib membasuhnya hingga hilang.

Kemudian pada najis anjing dan babi ditambah enam basuhan yang salah satunya dicampur tanah yang suci. Jika ia tidak memiliki rasa, warna dan bau, jika ia dari anjing dan babi maka dibasuh dengan

tujuh basuhan yang salah satunya dicampur dengan tanah yang suci, sedangkan jika selain keduanya maka membasuhnya cukup sekali saja.

Wajib menumpahkan air kepada yang terkena najis jika si air kurang dari dua kulah, maka jika benda bernajis dimasukan ke dalamnya benda itu tidak menjadi suci, air dan yang menempel padanya menjadi bernajis.

Wajib bagi setiap muslim untuk istibra (memejan untuk mengosongkan) dari kencing hingga kuat dugaannya bahwa air kencing tidak kembali dan tidak keluar lagi kemudian ia cebok dan menurunkan pantatnya hingga najis yang di lingkaran

lubang duburnya dapat dibasuh dan menggosoknya hingga lenyapnya rasa, warna dan bau najis kuat pada dugaannya.

Kapanpun najis-najis tersebut mengenai air; jika si air itu dua kulah maka ia tidak menjadi najis kecuali jika ia merubah rasa, warna dan baunya air dan menjadi suci kembali sebab lenyapnya perubahan itu; jika si air kurang dari dua kulah maka ia menjadi najis sebab terkena najis sekalipun tidak berubah dan menjadi suci dengan sampainya si air menjadi dua kulah.

Kapanpun najis-najis tersebut mengenai cairan selain air ia menjadi najis sebab terkena baik sedikit maupun

banyak, berubah atau tidak berubah, dan sama sekali tidak bisa menjadi suci.

2. Bersuci dengan berwudu dan mandi

Fardu Wudu

Mengenai wudu maka fardu-fardu wudu itu ada enam:

1) Niat bersuci untuk salat, menghilangkan hadas atau semacamnya dengan hati berbarengan dengan basuhan muka yang pertama.

2) Membasuh muka mulai dari batas beningnya kening hingga ujung dagu, dari telinga hingga telinga kecuali

bagian dalam janggut laki-laki dan cambangnya yang tebal.

3) Membasuh kedua tangan beserta dua sikunya.

4) Mengusap sedikit dari kulit kepala atau rambutnya jika yang rambut yang diusap itu tidak keluar dari dari batas kepala sebab panjang.

5) Membasuh kedua kaki beserta dua mata kakinya.

6) Mengurutkannya sebagaimana telah kita sebutkan.

Dalam membasuh wajah, kedua tangan dan kedua kaki wajib membasuh bagian diluar batasnya dari semua sisi dan air

(wajib) mengalir dengan tabiatnya kepada seluruh bagian-bagiannya.

Hal-hal Pembatal Wudu

Wudu dibatalkan oleh:

1) Setiap hal yang keluar dari kemaluan depan dan pantat baik benda maupun angin.
2) Meraba keduanya dengan telapak tangan dan (telapak) jari-jemari baik miliknya sendiri maupun orang lain sekalipun kepada anaknya yang masih kecil.
3) Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang sudah sampai kepada batas syahwat yang diantara

keduanya tiada kemahraman baik sebab keturunan, susuan atau keiparan serta tanpa penghalang.

4) Hilang akal kecuali yang tidur sambil merapatkan lubang pantatnya dan sekitarnya.

Penyebab Mandi

Mandi wajib bagi laki-laki dan perempuan Jika:

1) Keluar sperma baik dalam keadaan terjaga maupun tidur sekalipun setetes.

2) Penis dimasukan ke dalam anus atau vagina sekalipun tidak keluar sperma dan tidak ada ereksi.

Dan wajib bagi perempuan saja jika:

3) Haid atau nifasnya berhenti.
4) Melahirkan sekalipun hanya segumpal daging.

Anea Fardu Mandi

Fardu mandi ada dua:

1) Niat bersuci untuk salat, menghilangkan hadas besar atau semacamnya dengan hati disertai bagian pertama dari tubuhnya yang dibasuh, maka yang dibasuh sebelum niat tidak sah wajib mengulangi membasuhnya setelah niat.
2) Meratakan tubuhnya dengan air kepada kulit dan rambutnya. Maka

wajib membasuh bagian dalam rambut yang tebal dan wajib membasuh telinga yang terlihat orang yang melihat, pantat yang nampak pada saat buang air dan vagina jika ia duduk pada dua kakinya dan bagian dalam kulup orang yang belum dikhitan dan yang di bawahnya. Maka wajib mengalirkan air kepada semua itu dengan tabiatnya.

3. Masuk Waktu

Waktu salat adalah tergelincirnya matahari untuk waktu dzuhur, sampainya bayangan kepada semisalnya melebihi bayangan istiwa untuk waktu asar,

terbenamnya matahari untuk waktu magrib, terbenamnya mega merah untuk waktu isa dan terbitnya fajar shadiq yang horisontal ke timur dan barat untuk waktu subuh. Maka wajib salat pada waktu-waktu tersebut. Mengedepankannya dan mengakhirkannya dari waktunya termasuk maksiat terbesar dan kejahatan terkeji.

4. Menutup Aurat

Menutup aurat, antara pusar dan lututnya untuk laki-laki dan seluruh tubuhnya untuk wanita kecuali muka dan kedua telapak tangannya. Wajib bagi wanita menutup bagian dari sisi-sisi muka dan kedua telapak tangan, dan wajib bagi

laki-laki menutup bagian dari pusar dan yang dekat dengannya dan sisi-sisi kedua lututnya. Wajib bagi keduanya menutup dari semua arah tidak dari arah bawahnya. Penutup wajib menghalangi bayangan warna kulit dan ia boleh yang dipakai atau tidak dipakai. Maka tidak cukup dengan gelap dan kemah kecil.

5. Menghadap Kiblat

Menghadap kiblat dengan dada pada saat berdiri dan duduk, dengan dua pundak dan mayoritas tubuh pada selainnya kecuali jika takut yang dibolehkan memuncak dan tidak memungkinkannya untuk menghadap

maka ia salat sekemampuannya dan tidak perlu mengulanginya.

6. Muslim

Orang yang salat adalah orang islam.

7. Berakal

Ia (orang yang salat) mesti berakal, maka orang gila dan anak yang belum mengerti tidak wajib salat dan tidak sah salat dari keduanya.

8. Wanita Mesti Suci dari Haid dan Nifas

Wanita yang haid dan nifas salatnya tidak sah dan tidak perlu menggantinya. Jika waktu salat masuk dan ia dalam kondisi suci lalu tiba-tiba haid dan nifas

setelah berlalu waktu yang senggang untuk berbagai kewajiban salat pada waktu itu maka wajib baginya untuk mengqadlanya. Dan jika haid dan nifas berhenti dan ia tidak kembali maka jika ia berada pada waktu subuh atau zuhur atau magrib sekalipun tersisa darinya sekedar untuk membaca Allahu Akbar maka wajib mengqadla fardu tersebut, jika ia ada pada waktu asar atau isa sekalipun tersisa waktu sekedar untuk Allahu Akbar maka wajib mengqadla salat fardu (pada waktu) itu dan yang sebelumnya yaitu salat zuhur dan magrib.

9. Meyakini Salat Fardu Sebagai Fardu

Maka siapapun yang meyakininya sebagai sunat atau hatinya kosong dari dua keyakinan atau ragu mengenai kefarduannya maka salatnya tidak sah.

10. Tidak Meyakini Salah Satu Rukunnya Sebagai Sunat

Maka siapapun yang meyakininya sebagai fardu atau hatinya kosong dari dua keyakinan atau ragu mengenai kefarduannya atau meyakini salah satu sunat dari sunahnya sebagai fardu maka salatnya sah.

11. Menjauhi Berbagai Pembatal Salat

Menjauhi berbagai pembatal salat yang akan disebutkan dalam selama salatnya.

12. Mengetahui Tata Caranya

Mengetahui tata cara salat dengan cara mengetahui berbagai aktivitasnya dan susunannya sebagaimana yang akan dikemukakan.

BAB 2
ANEKA RUKUN SALAT

Rukun rukun Salat ada sembilan belas, yaitu:

1. Niat

Niat dengan hati, ia menghadirkan aktivitas salat dalam hati dan (kalau) diredaksikan dengan kata fardu; menghadirkan penentuannya dan diredaksikan dengan zuhur, asar, magrib, isa atau subuh. Jika tiga hal ini hadir dalam hati ia mengucapkan Allahu Akbar dalam kondisi tidak lupa darinya. Dan

menambah menghadirkan sebagai makmum jika berjamaah.

2. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram yaitu ucapan Allahu Akbar (Pada pembuka Salat yang disertai niat dalam hati).

3. Bacaan Fatihah

Membaca surat Alfatihah pada (saat) berdiri.

4. Berdiri

Berdiri jika mampu sekalipun dengan (bantuan) tali atau penolong dalam salat fardu.

5. Rukuk

Rukuk dengan cara jongkok tanpa menurunkan kedua lututnya hingga dua telapak tangannya menggapai dua lututnya.

6. Tumakninah di Dalamnya

Tumakninah di dalamnya dengan cara memisahkan pergerakan turunnya dari gerakan naiknya dan mendiamkan seluruh anggota tubuhnya.

7. Iktidal

Iktidal dengan cara lurus berdiri.

8. Tumakninah di Dalamnya

Tumakninah di dalamnya (iktidal) sebagaimana yang telah kami sebutkan di dalam rukuk.

9. Sujud yang Pertama

Sujud yang pertama dengan cara meletakkan keningnya dalam kondisi terbuka di atas tempat salatnya dan sambil sedikit memberatkan kepadanya tanpa bergerak serta mengangkat bokong dan yang di seputarnya diatas dua pundaknya, dua tangannya dan kepalanya dengan cara meletakkan bagian dari masing-masing dua lututnya, dari telapak tangannya dan telapak jari-jari kaki.

10. Tumakninah di Dalamnya

Tumakninah di dalam sujud sebagaimana telah kita sebutkan di dalam rukuk.

11. Duduk di Antara Dua Sujud

Duduk diantara dua sujud dengan cara duduk tegak.

12. Tumakninah di Dalamnya

Tumakninah di dalam duduk antara dua sujud seperti yang telah kita sebutkan dalam rukuk.

13. Sujud yang Kedua

Sujud yang kedua seperti sujud yang pertama dalam hal-hal yang telah dikemukakan.

14. Tumakninah di Dalamnya

Tumakninah di dalam sujud yang kedua seperti yang telah kita sebutkan di dalam rukuk.

15. Duduk Akhir

Duduk yang terakhir dalam keadaan tegak.

16. Bacaan Tasyahud

Bacaan tasyahud di dalam duduk akhir.

17. Shalawat

Membaca shalawat kepada nabi saw. setelah tasyahud, minimalnya adalah allahumma shalli ala sayidina Muhamad.

18. Salam

Mengucapkan salam setelah selawat pada saat duduk dan minimalnya Assalamualaikum.

19. Berurutan

Berurutan dengan gambaran ia membawakan niat berbarengan dengan takbiratul ihram, kemudian surat Alfatihah pada saat berdiri, kemudian rukuk disertai tumakninahnya, kemudian iktidal disertai tumakninahnya, kemudian sujud yang pertama disertai tumakninahnya, kemudian duduk setelahnya disertai tumakninahnya, kemudian sujud yang kedua disertai tumakninahnya ini adalah urutan rakaat pertama kemudian ia membawakan

rakaat-rakaat sesinya seperti itu hanya saja ia tidak membawakan niat dan takbiratul ihram padanya, jika rakaat-rakaat telah selesai maka ia duduk dengan duduk akhir kemudian membaca tasyahud di dalamnya kemudian berselawat kepada nabi saw. ia mengucapkan Allahumma shalli Ala sayyidina Muhamad, kemudian ia mengucapkan Assalamu'alaikum.

.

Bab 3

Pembagian Aneka Rukun Salat

Rukun salat terbagi tiga bagian, yaitu:

1. pertama, Qolbiyah (yang bersifat hati) ia adalah niat saja, syaratnya ia mesti berbarengan bersama takbiratul ihram dan pada saat berdiri.
2. Kedua, Qauliyah (yang bersifat ucapan) ia ada lima, yaitu: takbiratul ihram pada permulaan salat, bacaan Alfatihah pada setiap rakaat, bacaan tasyahud, salawat, dan salam pada penghujung salat. Yang tiga terakhir

ada pada duduk akhir. Syarat yang lima ini adalah terdengar oleh diri sendiri jika ia tidak tuli dan tiada penghalang berupa angin, kebisingan dan semacamnya, jika tidak maka ia meninggikan dimana sekiranya ketulian dan penghalang itu hilang dia bisa mendengar, tidak mengurangi sedikitpun dari tasydid-tasydid dan huruf-hurufnya, mengeluarkannya dari makhraj-makhrajnya dan tidak merubah harakat (syakal) dengan perubahan yang membatalkan maknanya, tidak menambah padanya huruf pun yang akan membatalkan

maknanya, kontinuitas diantara kata-katanya dan mengurutkannya berdasarkan susunan yang dikenal.

3. Ketiga, Fi'liyah (yang bersifat pekerjaan) ia ada tiga belas, yaitu: berdiri, rukuk, tumakninahnya, iktidal, tumakninahnya, sujud pertama, tumakninahnya, duduk setelahnya, tumakninahnya, sujud kedua, tumakninahnya, satu setelahnya pada rakaat terakhir yaitu duduk akhir, dan satu lagi yang muncul dari pekerjaan rukun-rukun ini di tempatnya masing-masing yaitu tertib (berurutan). Syarat rukun fi’liyah ini adalah keabsahan rukun

sebelum dan hendaknya tidak memaksudkannya sebagai yang lainnya..

Bab 2

Aneka Yang Membatalkan Salat

Yang membatalkan salat ada dua belas, yaitu:

1. Hilang salah satu syaratnya yang dua belas dengan sengaja sekalipun itu karena dipaksa, lupa atau tidak tahu.

2. Tiada salah satu rukun dari rukun-rukunnya yang sembilan belas dengan sengaja, jika ia lupa maka ia lakukan pada saat ingat dan yang dikerjakan setelah yang

terlewat itu tidak dihitung hingga ia melakukannya.

3. Menambah salah satu rukun dari rukun-rukun fi'liyah, membawakan niat, takbiratul ihram atau salam bukan pada tempatnya dengan sengaja. Jika ia lupa atau menambah selain yang disebutkan dari rukun-rukun baik sengaja maupun lupa maka salatnya tidak batal.

4. Bergerak dengan satu gerakan yang mencolok atau tiga gerakan secara berturut-turut baik sengaja, lupa atau tidak tahu.

5. Makan atau minum sedikit dengan sengaja, jika ia lupa atau tidak tahu dan beruzur maka tidak batal sebab sedikit tapi batal sebab banyak.
6. Melakukan sesuatu yang membatalkan puasa selain makan dan minum.
7. Memutuskan niat seperti ia niat keluar dari salat.
8. Menghubungkan keluar dari salat seperti ia niat jika si Zaid datang aku keluar darinya.
9. Ragu-ragu dalam memutuskannya (berhenti dari salat) seperti yang ingin buang air pada saat salat lalu ia ragu antara menghentikan salat,

keluar darinya dan antara menyempurnakannya.

10. Ragu dalam salah satu kewajiban niat jika temponya lama menurut kebiasaan atau besertanya ia mengerjakan satu rukun fi'liyah atau qauliyah.

11. Menghentikan salah satu rukun fi'liyah untuk sunat seperti yang lupa untuk tasyahud awal lalu ia kembali kepadanya sambil ia tahu serta disengaja.

12. Terus dalam satu rukun jika ia telah yakin bahwa ia meninggalkan yang sebelumnya atau ragu mengenainya jika ia lama menurut

kebiasaan tapi wajib baginya untuk segera kembali kepada melakukan sesuatu yang yakin atau ragu ditinggalkan kecuali jika ia sebagai makmum maka ia membawakan satu rakaat setelah salam imamnya dan ia tidak boleh kembali.

Hukum-hukum (yang telah disampaikan) ini wajib bagi setiap muslim untuk mengetahuinya. Wudu, mandi dan salat memiliki sunat yang banyak sekali maka siapa pun yang menghendaki hatinya yang hidup dan beruntung di hadapan Tuhannya maka pelajarilah dan praktekanlah karena tidak meninggalkannya kecuali orang yang

menganggap enteng, yang lalai, pelupa serta bodoh..

Bab 4

Bacaan Salat

Di antara yang ditekankan untuk diketahui adalah zikir-zikir (bacaan-bacaan) salat. Kami akan menyebutkannya disini secara ringkas. Orang yang salat hendaknya mengucapkan:

أُصَلِّي فَرْضَ ٱلظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَدَاءً مُسْتَقْبِلَ ٱلْقِبْلَةِ
مَأْمُومًا لِلّٰهِ تَعَالَى ٱللّٰهُ أَكْبَرُ

Kata الظهر pada salat lainnya diganti dengan namanya dan disebutkan jumlah

rakaatnya dan jika menjadi imam ucapkan إماما sebagai pengganti مأموما dan meninggalkan kedua lapaz tersebut jika ia salat sendiri.

Kemudian ia mengucapkan:

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمٰوَاتِ وَ ٱلْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَ مَا أَنَا مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَ نُسُكِي وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِي لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَ بِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَ أَنَا مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ أَعُوذُ بِٱللّٰهِ مِنَ ٱلشَّيْطَانِ ٱلرَّجِيمِ بِسْمِ ٱللّٰهِ ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٱلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَاطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَ لَا ٱلضَّآلِّينَ آمِّين،

Kemudian ia membaca surat, (kemudian sambil rukuk membaca):

ٱللهُ أَكْبَرُ سُبْحَانَ رَبِّيَ ٱلْعَظِيـمِ وَ بِحَمْدِهِ

Tiga kali.

Kemudian (iktidal) membaca:

سَمِـعَ ٱللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ ٱلْحَمْدُ مِلْءُ ٱلسَّمٰوَاتِ وَ مِلْءُ ٱلْأَرْضِ وَ مِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، ٱللهُ أَكْبَرُ

Kemudian (sujud) membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ ٱلْأَعْلٰى وَ بِحَمْدِهِ Tiga kali

Kemudian (duduk di antara dua sujud) membaca:

ٱللهُ أَكْبَرُ، رَبِّ ٱغْفِرْلِي وَ ٱرْحَمْنِي وَ ٱجْبُرْنِي وَ ٱرْفَعْنِي وَ ٱرْزُقْنِي وَ ٱهْدِنِي وَ عَافِنِي وَ ٱعْفُ عَنِّي

Kemudian sujud kembali membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ ٱلْأَعْلَىٰ وَ بِحَمْدِهِ tiga kali

Ini adalah satu rakaat dan pada rakaat-rakaat sesisanya lakukan semua yang telah kami sebutkan kecuali niat dan takbiratul ihram, karena ia hanya pada (rakaat) yang pertama. Jika salatnya lebih dari dua rakaat ia duduk untuk tasyahud pertama lalu ia membaca:

ٱلتَّحِيَّاتُ ٱلْمُبَارَكَاتُ ٱلصَّلَوَاتُ ٱلطَّيِّبَاتُ لِلهِ ٱلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ وَ رَحْمَةُ ٱللهِ وَ بَرَكَاتُهُ ٱلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَىٰ عِبَادِ ٱللهِ ٱلصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا ٱللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ ٱللهِ ٱللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، ٱللهُ أَكْبَرُ

Kemudian ia bangun dan melakukan rakaat salat yang sesisanya tapi tidak membaca surat setelah tasyahud pertama. Kemudian jika ia telah menyempurnakan rakaat-rakaat tersebut ia duduk akhir dan pada duduk akhir tersebut membaca:

ٱلتَّحِيَّاتُ ٱلْمُبَارَكَاتُ ٱلصَّلَوَاتُ ٱلطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ ٱلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ وَ رَحْمَةُ ٱللّٰهِ وَ بَرَكَاتُهُ ٱلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلٰى عِبَادِ ٱللّٰهِ ٱلصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا ٱللّٰهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ ٱللّٰهِ ٱللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَ رَسُولِكَ ٱلنَّبِيِّ ٱلْأُمِّيِّ وَ عَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ أَزْوَاجِهِ وَ ذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ عَلٰى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ٱلنَّبِيِّ ٱلْأُمِّيِّ وَ عَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ أَزْوَاجِهِ وَ ذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا

إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي ٱلْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ٱللّٰهُمَّ ٱغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَ مَا أَخَّرْتُ وَ مَا أَسْرَرْتُ وَ مَا أَعْلَنْتُ وَ مَا أَسْرَفْتُ وَ مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ ٱلْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ ٱلْمُؤَخِّرُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ رَبَّنَا آتِنَا فِي ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي ٱلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ ٱلْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ ٱلنَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ ٱلْمَحْيَا وَٱلْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ ٱلْمَسِيحِ ٱلدَّجَّالِ. ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Semoga Allah mencurahkan selawat dan salam kepada tuan kita Muhamad, kepada keluarganya dan para sahabatnya. Dan segala puji hanya milik Allah tuhan semesta alam. Amiin.

Selesai.

Yang hendak menghubungi kami dan memberikan saran atau request ebook yang diterjemahkan silahkan hubungi kami di:

 @dilariza_press

 https://wa.me/message/7RL5MTOCPHXYI1



Dilariza

Akun WhatsApp Business



Pindai kode ini untuk memulai chat WhatsApp dengan Dilariza.